



Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM

Fitria Tussa'adah^{1✉}

Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung

Informasi Artikel Abstract

History of Article

Received 25 Juni 2024
Accepted 27 Juni 2024
Published 02 Juli 2024

Kata Kunci:
BMT, UMKM,
Pertumbuhan Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM seringkali mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan, terutama dari bank tradisional yang memerlukan dokumentasi dan agunan yang rumit. Dalam situasi ini, pendanaan bebas riba berdasarkan prinsip syariah disediakan oleh Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebuah organisasi keuangan mikro syariah. BMT menghimpun donasi masyarakat dan menggunakan metode keuangan syariah antara lain murabahah, mudharabah, dan musyarakah untuk disalurkan kepada UMKM. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan pendekatan studi literatur, penelitian ini menyelidiki bagaimana kontribusi BMT terhadap perluasan UMKM di Indonesia. Data sekunder dikumpulkan dari penelitian sebelumnya, publikasi yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan catatan institusi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT mempermudah akses permodalan bagi UMKM, mendorong pembukaan usaha mikro baru, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Dengan demikian, BMT berperan signifikan dalam memperkuat ekonomi kerakyatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dukungan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi UMKM melalui pengembangan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT.

Key Words:

BMT, MSMEs, Economic Growth

The economy of Indonesia depends heavily on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs), especially when it comes to GDP, employment, and reducing poverty. MSMEs, however, often have difficulties obtaining financing, particularly from traditional banks that demand elaborate processes and collateral. In this situation, Sharia-compliant, interest-free funding provided by Baitul Maal wat Tamwil (BMT), an Islamic microfinance organization, provides an option. BMT gathers community donations and uses sharia finance methods including murabahah, mudharabah, and musyarakah to distribute them to MSMEs. This study employs a descriptive qualitative approach with a library research method to examine the role of BMT in supporting MSME growth in Indonesia. Secondary data were gathered from previous studies, scholarly journal articles, and relevant institutional documents. The findings indicate that BMT facilitates easier access to capital for MSMEs, encourages the establishment of new micro-enterprises, and contributes to improving community welfare through job creation and unemployment reduction. Thus, BMT plays a significant role in strengthening the people's economy and supporting national economic growth. Government policy support is crucial to maximizing MSMEs' contributions through the development of Islamic microfinance institutions like BMT.

✉ Corresponding Penulis :
Alamat: Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung
E-mail: fitria09tussa@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM didefinisikan sebagai perusahaan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan tertentu, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala, terutama dalam akses permodalan. Kesulitan memperoleh pembiayaan dari bank konvensional, yang biasanya memerlukan jaminan dan prosedur yang rumit, menjadi salah satu hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Fungsi organisasi keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi sangat penting dalam situasi ini. BMT memberikan alternatif pendanaan bagi UMKM karena bebas riba dan berprinsip syariah. BMT menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen keuangan dalam produk-produk yang disediakan BMT kemudian menyalurkannya kepada UMKM yang membutuhkan modal. Pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BMT, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan ini tidak hanya mempermudah akses permodalan bagi UMKM, tetapi juga mendorong pembukaan usaha mikro baru, yang pada gilirannya memperkuat ekonomi kerakyatan. Dengan meningkatnya jumlah usaha mikro, tercipta lebih banyak lapangan kerja, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peran BMT dalam mendukung UMKM juga membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan teknik penelitian kepustakaan, penelitian ini menyelidiki bagaimana kontribusi BMT terhadap perluasan UMKM di Indonesia. Temuan penelitian sebelumnya, publikasi dari jurnal ilmiah, dan catatan institusi terkait menyediakan data sekunder yang digunakan. Teknik pengumpulan data melibatkan pencatatan informasi penting dari literatur yang relevan, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan menyeluruh tentang bagaimana BMT membantu UMKM berkembang lebih cepat dan bagaimana hal ini berdampak pada perekonomian negara secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan posisi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah agar dapat memberikan saran kebijakan yang dapat membantu pertumbuhan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan sebagai alat pengumpulan data. Metode ini memungkinkan penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, khususnya makalah dari publikasi ilmiah terkait, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penulis dapat mengambil referensi baik dari sumber online maupun buku untuk mendukung penulisan artikel ini tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

Sumber data sekunder dari penelitian sebelumnya atau makalah organisasi terkait digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan, diinterpretasikan, dan disajikan secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan pencatatan informasi penting dari literatur dan analisis data untuk menarik kesimpulan. Metode studi kepustakaan digunakan untuk menyajikan informasi tentang peran BMT dalam pertumbuhan ekonomi melalui UMKM berdasarkan penelitian terdahulu dan dokumen relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep usaha mikro diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM adalah perusahaan menguntungkan

yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perseorangan dan memenuhi persyaratan hukum bagi usaha mikro.¹ Selain itu, konsep UMKM ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999, namun diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai respons terhadap lingkungan pembangunan yang terus berubah.

Setiap negara memiliki klasifikasi luas yang berbeda untuk UMKM. Berdasarkan standar yang ditetapkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM dikategorikan di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 05/Per/M.KUKM/IX/2006, UMKM di Indonesia digolongkan sebagai berikut: Usaha Mikro (UM) dengan kriteria:

Usaha Mikro (UM): Rp 50 juta adalah jumlah aset maksimal. Pendapatan maksimal Rp 300 juta per tahun. Jumlah pekerja bukanlah faktor penentu.

Usaha Kecil (UK): Aset Rp 2 miliar - Rp 50 juta. Penghasilannya berkisar > 300 juta - Rp 50 miliar setiap tahunnya. Jumlah pekerja maksimal lima puluh.

Usaha Menengah (UM): Memiliki aset antara Rp10 miliar hingga lebih dari Rp2 miliar. Lebih dari Rp 50 miliar hingga Rp 500 miliar diperoleh setiap tahunnya. Totalnya tidak lebih dari 300 pekerja.

UMKM: Bangunan dan tanah tidak dianggap sebagai aset bagi UMKM. Modal kerja < Rp25 juta, atau total aset < Rp600 juta. Memiliki 9-15 karyawan.

UMKM memegang peranan penting sebagai salah satu kekuatan utama di balik pembangunan ekonomi.² Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi semakin penting seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan output perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Karena fungsinya sebagai salah satu motor utama pembangunan ekonomi, maka UMKM menjadi sangat penting dalam hal ini. Operasi UMKM memberi pengusaha lokal peluang ekonomi dan bantuan dalam mempromosikan produk-produk inovatif daerah.

Peserta UMKM juga berperan penting dalam perluasan perekonomian secara keseluruhan dan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, para pelaku UMKM diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan perekonomian negaranya, khususnya dengan mendorong perkembangan dan inovasi perusahaan sebagai upaya mendorong kemajuan perekonomian.

UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa. Keterkaitan UMKM dengan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut, antara lain:

Kontribusi Terhadap PDB: UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional. Dengan skala usaha yang lebih kecil, UMKM dapat beroperasi secara fleksibel dan beradaptasi cepat terhadap perubahan pasar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan konsumsi domestik.

Penciptaan Lapangan Kerja: UMKM adalah pencipta lapangan kerja terbesar di banyak negara. Di Indonesia, misalnya, UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Dengan demikian, UMKM berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengentasan Kemiskinan: Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, UMKM berperan penting dalam pengentasan kemiskinan. Keterlibatan UMKM dalam perekonomian lokal membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

UMKM merupakan penopang perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan karena kontribusinya terhadap PDB yang besar, kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akses terhadap sumber daya yang memadai dan bantuan pemerintah sangat penting agar UMKM dapat diberdayakan dan mengoptimalkan kontribusinya.

¹ Nirfandi Gonibala, dkk. *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mobagu*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19 No.01 Tahun 2019, Hal. 57

² Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Volume 1, No. 2, 2020, Hal. 158

Ketika meminta pendanaan lebih lanjut kepada bank, para pelaku UMKM seringkali kesulitan membangun usahanya karena kekurangan dana. Karena prosedur pengajuan penambahan modal tidak terlalu rumit dibandingkan perbankan, maka fungsi BMT dapat menjadi solusi dalam menunjang permodalan bagi pelaku UMKM.³ BMT yang sering disebut dengan koperasi syariah telah memasuki fase pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan proyeksi Lembaga Inkubasi Bisnis, saat ini terdapat 3.200 BMT dengan aset hingga Rp 3,2 triliun. Hingga akhir tahun ini, perusahaan ini diperkirakan mampu menghasilkan Rp 3,8 triliun. Berdasarkan angka di atas, sekitar 60% BMT berada pada kelompok aktif, dan 1.000 BMT berada pada kategori normal. Kurang dari 1% BMT mempunyai aset di bawah Rp 100 juta, dan sebagian besar dimiliki oleh BMT yang baru dibentuk.⁴ Hal ini masuk akal mengingat misi BMT adalah memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Peningkatan taraf hidup dan kemajuan BMT akan berdampak pada kualitas hidup dan keadaan perekonomian.⁵

Salah satu faktor utama percepatan berkembangnya UMKM di Indonesia adalah BMT. Untuk mengatasi permasalahan keuangan pada tingkat mikroekonomi, BMT, sebuah organisasi keuangan mikro syariah, adalah pilihan yang tepat. BMT bebas dari riba, yang dilarang dalam Islam, dan beroperasi sesuai standar syariah.⁶ Sebagai organisasi keuangan mikro syariah, BMT menghimpun dana masyarakat melalui investasi, tabungan, dan deposito serta memberikannya kepada UMKM yang membutuhkan pendanaan. Pelaku usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan dengan lebih cepat dan mudah melalui BMT dibandingkan harus mengajukan pinjaman yang rumit dan memerlukan agunan dari bank tradisional. Selain itu, BMT menjamin uang yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan dengan baik melalui pembiayaan syariah yang sesuai syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Kemudahan akses permodalan dari BMT mendorong masyarakat untuk membuka usaha-usaha mikro baru, sehingga ekonomi kerakyatan semakin kuat. Ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena banyaknya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan. Selain membantu permodalan, BMT juga mendukung upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Setiap negara memiliki masalah ekonomi, termasuk Indonesia. Maka dari itu, sangat penting mempelajari ilmu pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki masalah dalam hal pendapatan, sehingga perlu melakukan pemeriksaan dan pembelajaran kembali agar permasalahan tersebut segera terselesaikan. Beberapa individu ragu-ragu untuk meminta pinjaman melalui bank karena proses peminjaman yang disarankan oleh bank, yang mencakup persyaratan yang ketat seperti penggunaan prinsip kehati-hatian oleh bank dalam kasus ketika debitur meminjamkan uang kepada kreditor. Hal ini tercakup dalam aturan yang mengatur perbankan baik di Indonesia maupun global. Selanjutnya, setiap rupiah uang yang disumbangkan bank kepada masyarakat juga merupakan bagian dari masyarakat, dan bank akan mengganti bunganya kepada konsumen sewaktu-waktu. Akibatnya, bank terus-menerus melakukan riset kredit untuk menentukan apakah calon peminjam cocok. Banyak usaha kecil akhirnya meminjam uang dari rentenir karena sulitnya mendapatkan pendanaan dengan syarat yang menguntungkan.

³ Risky Nurfadillah, *Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat Melalui UMKM*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020

⁴ Muslim dan Arina Novizas Tanjung, "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam," *Jurnal Al-Azhar Indonesia* 3, no. 1 (2018), hlm 22.

⁵ Dwi Waliyatul Azizah, dkk. *Peran Bmt Assyafiyah dalam Pemberdayaan Perekonomian dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Desa Kota Raman)*. (Purwokerto, UIN Saizu, 2023)

⁶ Krisna Sudjana dan Rizkison, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi yang Kompetitif*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2, 2020, Hal. 186

Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung UMKM dan pengembangan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT sangat penting untuk memperkuat ekosistem keuangan mikro di Indonesia. Dengan demikian, BMT tidak hanya membantu UMKM tumbuh dan berkembang, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Sebagai organisasi keuangan mikro syariah, BMT sangat penting bagi pengembangan UMKM di Indonesia. Dana dari masyarakat dikumpulkan oleh BMT, yang kemudian disalurkan ke perusahaan-perusahaan yang menguntungkan seperti UMKM. Memanfaatkan prinsip syariah bebas riba, BMT menjadikan uang lebih mudah diakses oleh UMKM, yang seringkali kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank tradisional. Melalui pembiayaan syariah jenis murabahah, mudharabah, dan musyarakah, BMT memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan secara produktif dan sesuai dengan prinsip Islam. Selain mendorong pertumbuhan UMKM, kemudahan akses terhadap pendanaan BMT juga menjadi katalis bagi terbukanya usaha mikro baru sehingga mampu mendongkrak perekonomian daerah dan menambah lapangan kerja. Hal ini akan segera meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan menurunkan pengangguran. Dengan demikian, BMT berperan penting dalam memperkuat ekosistem keuangan mikro di Indonesia, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dukungan pemerintah melalui kebijakan yang berpihak pada UMKM dan pengembangan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT sangat diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara.

REFERENSI

- Azizah, D. W., Yasin, A. N., Uyun, Q., & Febriyanim, L. (2023, Januari-Juni). Peran Bmt Assyafiyah dalam Pemberdayaan Perekonomian dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Desa Kota Raman). *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 101-112. p-ISSN: 2714-5565 | e-ISSN: 2714-7797
- Dede Khoirunnisa, dkk. Revitalisasi Baitul Maal Wat Tamwil sebagai Pilar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, *Media of Law and Sharia*, Volume 4, No. 4, 2023, Hal. 368-369
- Gonibala, N., Masinambow, V. A.J., & Maramis, M. T. B. (2019, Januari). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No.01 Tahun 2019, 19(01), 56-67. Retrieved Juni 3, 2024, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+umkm&btnG=#d=gs_qabs&t=1717417847723&u=%23p%3DSm0s9zLwz8kJ
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172. p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443
- Khoirunnisa, D., Noviarita, H., & Elvia, E. E. (2023, Oktober 2). Revitalisasi Baitul Maal Wat Tamwil sebagai Pilar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,. *Media of Law and Sharia*, 4(4), 361-371. <https://doi.org/10.18196/mls.v4i4.47>
- Nurfadillah, R. (2020). Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat Melalui UMKM. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Retrieved June 3, 2024, from <http://eprints.umsida.ac.id/6652/2/166120600010%20-%20Risky%20Nurfadillah.pdf>
- Tanjung, Muslim dan Arina Novizas. "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam." *Jurnal Al-Azhar Indonesia* 3, no. 1 (2018).
- Sudjana, K., & Rizkison. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 185-194. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Vinatra, S. (2023, September). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam

Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 01-08. e-ISSN: 2775-4200; p-ISSN: 2580-8028